



Artikel Penelitian

HUBUNGAN STRESS TERHADAP PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

THE RELATIONSHIP BETWEEN STRESS AND SMOKING BEHAVIOR AMONG MEDICAL STUDENTS AT ISLAMIC UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA

^a Nadia Puspita Pesona ^aIrma Yanti Rangkuti ^aDovi Camela Sitepu ^aAulia

^a Universitas Islam Sumatera Utara, jalan STM, Medan, 20219, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
20 September 2025

Revisi:
20 April 2026

Terbit:
26 Juni 2026

Kata Kunci

Mahasiswa, Perilaku
Merokok, Stres.

ABSTRAK

Stress adalah suatu reaksi fisik dan psikis terhadap setiap tuntutan yang menyebabkan ketegangan dan mengganggu stabilitas kehidupan sehari-hari. Saat mengalami stress, tanpa kita sadari tubuh selalu melakukan manajemen stress. Merokok merupakan salah satu contoh dari strategi manajemen yang tidak efektif namun banyak disukai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stress terhadap perilaku merokok pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas islam sumatera utara. Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Besar sampel 56 responden laki - laki menggunakan teknik *purposive sampling*, kuisioner, juga menggunakan uji *Somer-D*. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara stress terhadap perilaku merokok, diuji dengan *Somers-D* $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara stress terhadap perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara.

Keywords

Students, Smoking
Behavior, Stress.

ABSTRACT

Stress is a physical and psychological reaction to any demands that cause tension and disrupt the stability of everyday life. When experiencing stress, we may not realize that our body is constantly managing stress. Smoking is one example of an ineffective management strategy that is widely favored. This research aims to understand the relationship between stress and smoking behavior among students of the medical faculty at North Sumatra Islamic University. This study uses an analytical observational method with a cross-sectional research design. The sample size is 56 male respondents using purposive sampling technique, questionnaires, and also employs the *Somer-D* test. The results of this study indicate that there is a relationship between stress and smoking behavior, tested with *Somers-D* $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The conclusion of this study is that there is a relationship between stress and smoking behavior among students of the Faculty of Medicine at the Islamic University of North Sumatra.

*Korespondensi

Tel.082299504454
Email:
nadiapuspitapesona@
yahoo.com

DOI: <http://doi.org/10.30743/jkin.v15i1.1009>



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Stress adalah segala masalah atau tuntutan penyesuaian diri manusia. Jika seseorang tersebut tidak sanggup mengatasinya, maka orang tersebut dapat mengalami gangguan dalam menjalankan pekerjaan. Pada saat mengalami stres, tanpa kita sadari tubuh selalu melakukan manajemen stres. Merokok merupakan salah satu contoh dari strategi manajemen yang tidak efektif namun banyak disukai. Meskipun semua orang mengetahui akibat negatif dari merokok, tetapi jumlah perokok semakin meningkat dan usia perokok semakin bertambah muda.

Pada saat mengalami stres, tanpa kita sadari tubuh selalu melakukan manajemen stres. Manajemen dalam menghadapi stres ini merupakan cara yang dilakukan agar kekebalan dirinya terhadap stres dapat ditingkatkan. Manajemen stress yang efektif akan menghasilkan adaptasi yang menetap sehingga menimbulkan kebiasaan baru atau perbaikan dari situasi yang lama, sedangkan manajemen stres yang tidak efektif akan berakhir dengan maladaptif yaitu perilaku yang menyimpang dan merugikan diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan.

Manajemen stres yang digunakan setiap individu bermacam-macam antara lain dengan makan, banyak tidur, minum minuman keras/alkohol, berdzikir, dan merokok. Merokok merupakan salah satu contoh dari strategi manajemen yang tidak efektif namun banyak disukai. Meskipun semua orang mengetahui akibat negatif dari merokok, tetapi jumlah perokok semakin meningkat dan usia perokok semakin bertambah muda.⁷

Merokok sudah menjadi *lifestyle* pada kebanyakan penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di Dunia. Dari data World Health Organization (WHO) pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 65 juta penduduk. Sementara China mencapai 390 juta perokok dan India 144 juta perokok.⁵

Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widiensyah (2014 : 21) menyatakan bahwa perilaku merokok pada mahasiswa dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu: Pertama aspek kognitif karena remaja ingin mendapatkan pengakuan dari teman-temannya sehingga mereka belajar cara merokok atau mencoba merokok pada saat berkumpul bersama teman-temannya. Kedua aspek afektif karena stres yang dialami remaja, mereka merasa bahwa dengan merokok maka stres mereka akan hilang. Ketiga aspek lingkungan yaitu keluarga serta teman-temannya. Saat remaja melihat orang tuanya maupun anggota keluarga lainnya merokok maka remaja tersebut akan meniru perilaku tersebut. Sama halnya dengan ajakan teman maupun saat melihat orang lain merokok maka akan timbul keinginan mereka untuk merokok.

Begitu juga dalam penelitian Amalia (2017), dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil uji hipotesis dengan nilai koefisien $r = 0,405$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan perilaku merokok mahasiswa.

Berdasarkan survey pendahuluan oleh peneliti di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara tidak ada mahasiswa yang merokok di dalam lingkungan gedung FK UISU karena terdapat peraturan yang melarang merokok di gedung FK UISU sesuai SK Dekan tentang peraturan larangan merokok di lingkungan gedung FK UISU, akan tetapi saat berada di luar lingkungan FK UISU masih ditemukan mahasiswa Fakultas Kedokteran merokok di kantin, tempat parkir, warung makan dan sebagainya.

Selain itu, Peneliti juga melakukan survey dengan wawancara terhadap mahasiswa FK UISU dan didapatkan alasan mengapa mahasiswa melakukan perilaku merokok dari 10 mahasiswa laki-laki yang dipilih secara random, 6 mahasiswa menjawab merokok untuk menghilangkan beban pikiran/stres dan stres yang dialami adalah terutama didalam bidang akademik dengan nilai yang turun, masalah pribadi dan masalah dengan teman sebaya.

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Hubungan Stress Terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU”

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode observasional analitik dengan desain cross sectional. Penelitian dilakukan kampus FK UISU. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki FK UISU angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebanyak 154 orang. Sampel penelitian ini adalah populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian. Kriteria inklusi penelitian ini adalah mahasiswa laki-laki FK UISU angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang bersedia menjadi responden penelitian, mahasiswa laki-laki FK UISU yang merokok aktif. Kriteria eksklusi penelitian ini mahasiswa laki-laki FK UISU yang tidak lengkap saat pengisian kuesioner, mahasiswa laki-laki FK UISU yang tidak hadir saat pengisian kuesioner. Pada penelitian ini jumlah sampel dipilih dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara univariat dan bivariat. Penelitian ini telah mendapat persetujuan Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara No. 391/EC/KEPK.UISU/VII/2023.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang digunakan pada satu variabel dengan tujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut. Yang dilakukan analisis univariat dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik yang meliputi jenis kelamin, dan angkatan.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Demografi Responden

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Angkatan		
2019	12	21,4
2020	15	26,8
2021	14	25
2022	15	26,8
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	56	100,0
Perempuan	0	0
Usia		
18 – 19 tahun	18	32,1
20 – 21 tahun	31	55,4
22 – 23 tahun	6	10,7
24 – 25 tahun	1	1,8

Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 56 orang (100,0%) yang berusia 20-21 tahun yaitu 31 orang (55,4%), yang berusia 18-19 tahun yaitu 18 orang (32,1%), yang berusia 22-23 tahun yaitu 6 orang (10,7%), dan yang berusia 25 Tahun yaitu 1 orang (1,8%).

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	28	50
Ringan	7	12,5
Sedang	17	30,4
Berat	2	3,6
Sangat Berat	2	3,6
Total	56	100,0

Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU memiliki tingkat stres dalam kategori normal yaitu 28 orang (50%), kategori sedang sebanyak 17 orang (30,4%), kategori ringan yaitu 7 orang (12,5%), kategori

berat yaitu 2 orang (3,6%), dan kategori sangat berat yaitu 2 orang (3,6%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stres

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Merokok	43	76,8
Tidak Merokok	13	23,2
Total	56	100,0

Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU memiliki perilaku merokok jika ada masalah dikampus atau diluar kampus yaitu 43 orang (76,8%) dan tidak merokok jika ada masalah dikampus atau diluar kampus yaitu 13 orang (23,2%).

Analisis Bivariat

Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Stress dan Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Tingkat Stres									
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Merokok	15	26,8	7	12,5	17	30,3	2	3,6	2	3,6
Tidak Merokok	13	23,2	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	28	50	7	12,5	17	30,3	2	3,6	2	3,6

Berdasarkan hasil pengolahan data tabulasi silang antara tingkat stres dan perilaku merokok diketahui bahwa dari 56 orang mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara terdapat 17 orang (30,3%) merokok dengan tingkat stres sedang, 15 orang (26,8%) merokok dengan tingkat stres normal, 7 orang (12,5%) merokok dengan tingkat stres ringan, 2 orang (3,6%) merokok

dengan tingkat stres berat, dan 2 orang (3,6%) merokok dengan tingkat stres sangat berat. Sedangkan 13 orang (23,2%) tidak merokok dengan tingkat stres normal.

Tabel 5 Analisis Hubungan Perilaku Merokok dengan Tingkat Stress Menggunakan Uji Somers-D

Analisis Data	N	p-value
Somers-D	56	0,000

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Somers-D menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan melihat apakah terdapat hubungan stres terhadap perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FK UISU Angkatan 2019, 2020, 2021 dan 2022 sebanyak 56 orang. Pada populasi ini diketahui bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 56 orang (100,0%) dan berusia 20-21 tahun yaitu 31 orang (55,3%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU memiliki tingkat stres dalam kategori normal yaitu 28 orang (50%) dan kategori sedang yaitu 17 orang (30,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas Islam Bandung mengalami stres dalam kategori sedang sekitar 31 orang (55,2%), perilaku merokok sekitar 49 orang (87,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stres dengan perilaku merokok ($p = 0,011$). Kesimpulan penelitian adalah adanya hubungan yang bermakna antara stres dengan perilaku merokok. Penelitian Gunadi menggunakan teknik stratified random sampling yang terdiri dari 88 mahasiswa. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji Chi - Square.⁵

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU memiliki perilaku merokok yaitu 43 orang (76,8%). Merokok sudah menjadi lifestyle pada kebanyakan penduduk di negara berkembang, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah perokok terbesar di Dunia. Dari data WHO pada tahun 2008, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menempati urutan ketiga setelah China dan India pada sepuluh negara perokok terbesar. Jumlah perokok di Indonesia mencapai 65 juta penduduk. Sementara China mencapai 390 juta perokok dan India 144 juta perokok.⁴ Ada banyak alasan yang melatarbelakangi perilaku merokok pada remaja. Secara umum perilaku merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu. Artinya, perilaku merokok selain disebabkan faktor-faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan.

Semakin berkembangnya zaman, saat ini banyak mahasiswa yang melakukan perilaku merokok baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Fenomena yang sering dilihat di beberapa tahun terakhir ini yaitu perilaku merokok pada kalangan mahasiswa. Walaupun, mereka menyadari bahwa perilaku merokok merupakan tindakan yang membahayakan, mereka tetap melakukannya dengan bermacam alasan. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa berada dalam tahap dimana mereka rentan mendapat suatu tekanan psikologis dan/atau kecemasan akibat di dalam perkuliahannya, banyak tuntutan- tuntutan yang harus dijalankan seperti padatnya jadwal kuliah, tugas yang menggunung, ujian tulis (misalnya UTS/UAS) maupun ujian praktik, bahkan kegiatan di luar kampus seperti organisasi. Sehingga, semakin tinggi tingkat stres mereka akan berakibat semakin banyak rokok yang mereka hisap perharinya tanpa memikirkan dampak negative bagi kesehatan mereka.¹

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Somers-D menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku merokok dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Begitu juga dalam penelitian Amalia (2017), dimana dalam penelitiannya mendapatkan hasil uji hipotesis dengan nilai koefisien $r = 0,405$ dengan $p = 0,000 (p<0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara stres akademik dengan perilaku merokok mahasiswa.²

Kandungan awal nikotin dalam rokok sebelum dibakar adalah 8-20 mg. Setelah

dibakar, jumlah nikotin yang masuk ke sirkulasi darah hanya 25% dan akan sampai ke otak dalam waktu 15 detik saja. Dalam otak, nikotin akan diterima oleh reseptor asetil nikotinik yang kemudian membaginya ke jalur imbalan dan jalur adrenergik. Pada jalur imbalan di area meolimbik otak, nikotin akan memberikan sensasi nikmat sekaligus mengaktifasi sistem dopaminergik yang akan merangsang keluarnya dopamine, sehingga perokok akan merasa tenang, daya pikir meningkat, dan menekan rasa lapar. Sedangkan di jalur adrenergik dibagian lokus seruleus otak, nikotin akan mengaktifasi sistem adrenergik yang akan melepas serotonin sehingga menimbulkan rasa senang dan memicu keinginan untuk merokok lagi. Ketika berhenti merokok maka terjadi putus zat nikotin, sehingga rasa nikmat yang biasa diperoleh akan berkurang yang menimbulkan keinginan untuk kembali merokok. Proses menimbulkan adeksi atau ketergantungan nikotin, yang membuat perokok semakin sulit untuk berhenti merokok.²

Dalam penelitian Parrot (2004) efek merokok hanya akan meredakan kecemasan selama efek nikotin masih ada, namun ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi bertambah *stress*.¹⁵ Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa merokok dapat membuat orang yang *stress* menjadi tidak *stress* lagi, tetapi perasaan ini tidak akan lama, begitu selesai merokok, mereka akan merokok lagi untuk mencegah agar stress tidak terjadi lagi. Keinginan untuk merokok kembali timbul karena ada hubungan antara perasaan negatif dengan rokok. Perilaku

merokok lebih banyak ditemukan pada orang yang mengalami stress. Walaupun perokok menyatakan bahwa rokok dapat mengurangi *stress*, tapi kenyataannya berhenti merokoklah yang sebenarnya dapat mengurangi *stress*.⁸

Dampak dari stress akademik yang dialami oleh mahasiswa dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positif dapat berupa peningkatan kreativitas dan pengembangan diri selama stress yang dialami masih dalam batas kapasitas individu. Sedangkan dampak negatifnya seorang remaja dapat berperilaku negatif seperti merokok, alkohol, tawuran, seks bebas bahkan hingga penyalahgunaan NAPZA.²⁰

Seseorang yang mengalami gejala stress akademik dapat melampiaskannya pada perilaku merokok. Namun tidak semua mahasiswa merokok saat dirinya merasa *stress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Hubungan Antara Stress Terhadap Perilaku Merokok dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden, responden terbanyak pada kategori tingkat *stress* kategori normal yaitu sebanyak 28 orang. Mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU yang memiliki perilaku merokok yaitu 43 orang (76,8%) dan tidak merokok yaitu 13 orang (23,2%). Mayoritas responden yaitu mahasiswa Fakultas Kedokteran UISU yang merokok dengan tingkat stres sedang yaitu 17 orang (30,3%).

Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Somers-D menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara perilaku merokok dengan tingkat stres pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

“Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang telah membimbing dan memberikan arahan selama proses penulisan. Terimakasih juga kepada kedua orang tua tercinta, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR REFERENSI

1. Anggriana, T. M. (2020). Hubungan antara kecenderungan kepribadian neurotisme dengan perilaku merokok. Jurnal bimbingan dan konseling. 1(2), 1-10.
2. Amalia, S. Amalia, S. 2023. Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
3. Arniati, LM. 2024. Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Perilaku Merokok Perawat Pria Di RSUD Sukoharjo. Jurnal Naskah Publikasi Univ. Muhamadiyah Surakarta.
4. Aula, L.E., 2020. Stop Merokok (Sekarang atau Tidak Sama Sekali). Yogyakarta: Garailmu.
5. Fikriyah, Samrotul & Febrijanto, Yoyok. 2021. Jurnal STIKES: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada

- Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra. Volume 5. No.1
6. Gunadi, MIS,. 2020 Hubungan antara Stres dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung.
 7. Hawari, Dadang., 2021. Manajemen Stres, Cemas dan Depresi. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI pp. 17-33.
 8. Hasnida dan Kemala. 2020. Psikologia: Hubungan Antara Stres dan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki. Online. Volume 1. No.2.
 9. Komlasari, D. & Helmi, A.F., 2023. Faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
 10. Lukaningsih, Z. L., Bandiyah, S. 2024. Psikolog Kesehatan.Yogyakarta: Nuha Medika, hal: 71-75
 11. Lovinbond. Depression Anxiety and Stress Scale (DASS). 1995;65:1-5. Nasution, I.K., 2020. Perilaku Merokok pada Remaja. Sumatera: Repositori Data Universitas Sumatera Utara
 12. Notoatmodjo, S. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta, hal:25-33.
 13. Notoatmodjo, S. 2020. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
 14. Nurrahmah. Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo. 2014; 1(1):77-84.
 15. Parrot, A. (2021). Does Cigarette Smoking Causa Stress? . Journal of Clinican Psychology. <http://www.fidarticles.com> .
 16. Priyoto. 2024. Konsep Manajemen Stress.Yogyakarta: Nuha Medika Safaria dan Saputra. 2009. Manajemen Emosi. Jakarta: PT Bumi Aksara
 17. Sastroasmoro, S. 2023. Dasar- Dasar Metodologi Peneltian Klinis. Jakarta: Sagung Seto, hal: 104-113.
 18. Wulandari, R. P. 2021. Hubungan Tingkat Stres Dengan Gangguan Tidur Pada Mahasiswa, hal: 20-22
 19. Widiensyah, Muhammad. 2020. e-Jurnal Sosiologi: Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. Volume. 2. No.4. [ejournal.sos.fisip.unmul]
 20. Widianti, Elfri. 2020. Remaja dan Permasalahannya: Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks pada Remaja, dan Bahaya Penyalahgunaan Minuman Keras dan Narkoba.